

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dialog Film “Insyaallah Sah” Karya Benni Setiawan: Kajian Pragmatik

Aditya Dwi Wahyu Saputra, adityadwiwahyusaputradwiwahyus@gmail.com

Sri Wahono Saptomo, sriwahonosaptomo@gmail.com

Pardiyatmoko, pardiyatmoko@gmail.com

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

Abstrak. Tindak tutur berorientasi pesan, yaitu bahasa dapat digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, seseorang dalam berkomunikasi harus memperhatikan kesantunan berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan tindak tutur direktif dialog film insyaallah sah karya Benni Setiawan. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana pola kesantunan dan bagaimana macam-macam kesantunan tindak tutur direktif dialog film insyaallah sah karya Benni Setiawan. Metode deskriptif ini digunakan untuk mencatat secara teliti dimana semua fenomena kebahasaan apa adanya, selanjutnya mendeskripsikan apa adanya hasil dari pengumpulan data yang sebenarnya. Data penelitian ini berupa kesantunan tindak tutur direktif dialog film insyaallah sah karya Benni Setiawan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan data adalah teknik simak, rekam, transkripsi, dan catat. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa: kesantunan tindak tutur direktif dialog film Insyaallah Sah Karya Benni Setiawan, terdapat dua point dalam penelitian ini yaitu poin pertama pola kesantunan: direktif perintah, direktif permintaan, direktif ajakan, direktif nasehat, direktif larangan, point kedua macam-macam kesantunan terdapat: masim kebijaksanaan, maksim kederewanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim pemufakatan, maksim kesimpatian.

Kata Kunci: Tindak tutur direktif, Kesantunan, Dialog film

Abstract. Message-oriented directive speech acts, meaning that language can be used to influence others. Therefore someone in communicating must pay attention to language politeness. This study aims to describe the politeness of the directive speech acts of the dialogue in the Insyaallah sah film by Benni Setiawan. The problem raised is how the pattern of politeness and how the types of politeness are directive speech acts in the film, God willing, legitimate works by Benni Setiawan. This descriptive method is used to record carefully where all the phenomena of the discussion are, then describe what the results of the actual data collection are. The research data is in the form of polite directive speech acts in the dialogue of the film, God willing, legitimate by Benni Setiawan. The techniques used in data collection are listening, recording, transcription, and note-taking techniques. The results of the study can be concluded that: politeness directive speech acts dialogue in the film Insyaallah Sah Karya Benni Setiawan, there are two points in this study, namely the first point of the politeness pattern: command directive, request directive, solicitation directive, advice directive.

Keywords: Directive speech act, politeness, film dialogue

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki kekuatan informasional yang luar biasa. Oleh karena itu komunikasi bukan hanya tentang berkomunikasi dengan kata-kata, tetapi selalu melibatkan perilaku atau tindakan (Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Sandita S Naim, 2021). Tindak tutur merupakan perwujudan dari fungsi bahasa, fungsi bahasa dinyatakan dalam maksud tuturan komunikasi berhasil bila ada pengertian antara penutur dan lawan bicaranya atau dengan kata lain penutur memahami maksud dari tuturan itu. Komunikasi yang berhasil terjadi bila ada kesepahaman antara penutur dan lawan bicara atau dengan kata lain penutur dapat memahami maksud dari tuturan itu (Wijana, 1996-2). Tuturan ini pada hakekatnya adalah tuturan ganda yang diorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuannya adalah isi percakapan (Mella Rahmadani, Charlina, 2019). Untuk berkomunikasi dengan orang lain, mereka berfikir dengan hati-hati, karena kesan rasa tetap ada. Sama halnya dengan ucapan dan perilaku yang menyinggung perasaan orang lain (Zulaikha & Rahmawati, 2021).

Leech mengklaim tindakan ketika penutur suatu bahasa berbicara dengan aksen dan gerak tubuh yang mendukung arti kata-kata tersebut. (Marizal et al., 2021). *Directive speech* adalah tuturan yang digunakan pembicara meminta orang lain untuk melakukan sesuatu. Jenis tuturan ini mengatakan apa yang diinginkan pembicara Rani dkk. (2006:21) mengatakan bahwa, tindak tutur direktif berorientasi pada pesan, hal ini berarti bahwa bahasa dapat mempengaruhi orang lain perasaan, emosi, dan perilaku mereka. Tindak tutur seperti kata *banyak omong loe (kamu) bantuin gua (aku) sekarang!* menyatakan bahwa tindak tutur bertutur pesan dalam peristiwa komunikatif sehari-hari juga terdapat dalam karya sastra. Salah satunya adalah sinema, sinema merupakan potret kehidupan sosial dengan adegan-adegan tertentu dan topik pembicaraan yang berperan sebagai sarana komunikasi yang efektif. (Panditung et al., 2021). Melalui film inilah Interaksi sosial dapat terjadi melalui film ini. Pesan media yang ingin disampaikan oleh pembuat film dapat dihasilkan dalam bentuk karya lisan, yaitu melalui dialog. Hal tersebut berkaitan dengan komunikasi, seseorang juga harus memperhatikan kesantunan dalam berbahasa. Kesantunan merupakan salah satu tujuan pengajaran bahasa asing yang belum membuahkan hasil yang positif (Haidar et al., 2021).

Ada beberapa penelitian kebahasaan yang menggunakan kajian kesantunan dalam tayangan film maupun dalam kehidupan. Penelitian tersebut seperti Kesantunan Tindak Tutur Direktif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Salamalatan yang di tulis Eli Setyaningsih, Patriantoro, Agus Syahrani 2019, (Setyaningsih et al., 2019) dan kesantunan Tindak Tutur guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran SMP Ria Elva Diana, Ngusman Abdul Muanaf 2022 (Diana & Manaf, 2022).

Leech mengklaim tindak tutur adalah tindakan berbicara bahasa dengan aksen. Kesopanan dalam berbahasa merupakan hal yang menarik untuk dikaji (Anggraini et al., 2019). Kesantunan dalam bahasa merupakan kaidah yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi untuk menyampaikan kata-kata dengan suatu hal penting dalam kehidupan bermasyarakat (Astuti, n.d.). Kesantunan terkait dengan penghindaran konflik, artinya menghindari konflik, peserta tutur. (Ningrum et al., 2022). Dengan memerhatikan ke enam prinsip sopan santun tersebut, berarti seorang pemakai bahasa dalam kesantunannya telah tercapai, *Geoffrey Leech* (2010:56) dan (Claudia et al., 2019) juga mengungkapkan bahwa ada enam prinsip sopan santun dalam berbahasa yaitu: 1) Maksim kebijaksanaan (*Tact Maxim*) : maksim kearifan didefinisikan sebagai maksim yang secara konsisten minimalkan keuntungan finansial anda sendiri sambil memaksimalkan keuntungan orang lain. 2) Maksim Kedermawanan (*Generosity Maxim*) : maksim kedermawanan mengajarkan peserta untuk menghormati orang lain. 3) Maksim pujian (*Approbation Maxim*) : maksim pujian memerintahkan para peserta tutur untuk tidak saling mengejek, menghina atau merendahkan pihak lain. 4) Maksim kerendahan hati (*Modesty Maxim*) : maksim kerendahan hati yaitu agar para peserta penutur dapat bersikap rendah hati dengan cara mengurangi pujian terhadap diri sendiri. 6) Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*) : maksim pemufakatan sering disebut dengan maksim kecocokan. Di dalam Maksim ini menekankan bahwa para pelaku tutur dapat mengedepankan kongruensi atau kesepakatan dalam tindak tutur. 7) Maksim kesimpatian (*Sympathy Maxim*) : maksim simpati diharapkan agar peserta tutur dapat memaksimalkan rasa simpati antara satu pihak dengan pihak lainnya. Sikap tidak pasti terhadap salah satu peserta pidato dianggap sebagai tindakan kasar.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yaitu, teknik simak/teknik SBLC (Teknik simak bebas libat cakap), teknik merekam, teknik transkripsi, teknik catat. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *tape recorder* dan buku catatan. Setelah menganalisis semua data yang terkumpul, terlebih dahulu dilakukan pengecekan keabsahan dan keakuratan data yang diperoleh, kemudian dilanjutkan dengan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga langkah ini sesuai dengan model Miles & Huberman (Basrowi, 2008) yaitu : Reduksi data yaitu peneliti mengklasifikasikan data ke dalam perilaku tuturan yang santun dan menghapus data yang tidak relevan dari dialog. Kemudian, penyajian informasi, yaitu kumpulan informasi penting dan terstruktur, dalam tindak tutur. Menarik kesimpulan yaitu peneliti memberikan kesimpulan dan pengelompokan data yang terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan data yang dilanjutkan dengan proses analisis data ditemukan sebanyak 14 data kesantunan tindak tutur direktif dan 14 data macam-macam kesantunan tindak tutur direktif *Insyaallah Sah* karya Benni Setiawan. Berikut tabel kesantunan tindak tutur direktif dialog film *Insyaallahs Sah* karya karya Benni Setiawan.

Tabel 1. Kesantunan tindak tutur direktif dialog film *Insyaallah Sah* karya Benni Setiawan

No	Pola Kesantunan	Jumlah data	Macam-macam kesantunan	Jumlah data
1	Perintah	5	Maksim kearifan	3
2	Permintaan	3	Maksim kebijaksanaan	3
3	Larangan	2	Maksim pemufakatan	2
4	Ajakan	2	Maksim kedermawanan	4
5	Nasehat	2	Maksim simpatisan	2
	Jumlah	14		14

Berdasarkan tabel diatas, kesantunan tindak tutur direktif dialog film *insyaallah sah* karya Benni Setiawan, terdapat dua point dalam penelitian ini yaitu: pertama, tindak tutur direktif terbagi menjadi 5 yaitu: direktif perintah 5 data, direktif permintaan 3 data, direktif larangan 2 data, direktif ajakan 2 data, direktif nasehat 2 data. Dan yang kedua macam-macam kesantunan terbagi menjadi 6 yaitu maksim kearifan 3 data, maksim kebijaksanaan 3 data, maksim pemufakatan 2 data, maksim kedermawanan 4 data, maksim simpatisan 2 data. Hasil yang telah peneliti temukan terdapat 14 kesantunan tindak tutur direktif dan 14 data macam-macam kesantunan yang terdapat dalam dialog film *Insayaallah Sah* karya Benni Setiawan.

Kesantunan Tindak Tutur direktif dialog film *Insyaallah sah* karya Beni Setiawan

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Perintah

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Gani dan Raka yang sedang berada didalam mobil. Pada tuturan tersebut Raka menjelaskan bahwa susananya penuh ketegangan dan menyarankan untuk mendengarkan music

Raka : “Suasana teh penuh ketegang ya kurang santai, bagaimana kalau kita mendengarkan musik biar nggak tegang”.

Gani : ”Katanya mau sholat”.

Pada tuturan termasuk tindak tutur direktif perintah yang dilakukan antara Raka dan Gani yang berada didalam mobil dengan suasana penuh ketegangan. Dari data terlihat tuturan perintah dalam kutipan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan Raka. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “*biar*” dalam tuturan kita mendengarkan musik biar nggak tegang) yang disampaikan oleh Raka. Raka menyuruh kepada Gani untuk mendengarkan musik.

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Petugas SPBU dan Gani yang sedang melakukan pengisian bahan barar dan tiba-tiba diserang oleh anak buah Benni Coguar dan terjadi baku tembak di SPBU.

Pegawai pom : “Waaa, ehh kaka kenapa kalian perang perangan disini kak....eeee kaka tolong kasih tahu mereka jangan tembak kotak ini kaka, kalau tak kita semua mati disini kaka”.

Satlantas : “Pusat panggilan pusat”.

Pusat : “Pusat kompi ”.

Pada tuturan termasuk tindak tutur direktif perintah dalam bentuk memerintah yang terjadi antara petugas SPBU, Gani, dan satlantas ketika sedang di SPBU dengan

suasana menegangkan. Dari tuturan terlihat data tuturan dalam kutipan tersebut. Hal tersebut dilihat dari tuturan yang disampaikan oleh petugas SPBU. Dalam tuturan tersebut terdapat kata *tolong* kasih tahu mereka jangan tembak kotak ini kaka. Tuturan tersebut memerintah yang dilakukan oleh Petugas SPBU

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Permintaan

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Gani dengan Benni Couguar ketika berada di pabrik Benni Coguar dengan suasana menegangkan, karena gani meminta jatah dari tugas yang sudah dilakukannya kepada Benni Coguar.

Gani : “Jatah gua 700 juta itu untuk job yang terakhir, sebelum sebelumnya.”

Benni cougar : “Tertawa ...gara-gara loe masuk penjara, karna itu kebodohan loe, emang ngak berimbas kegua, berapa jejak yang harus gua hapus, mulut yang harus gua sumpel.”

Dari tuturan termasuk tindak tutur direktif dalam bentuk permintaan. Yang terjadi antara Gani dan Benni Coguar ketika sedang di ruangan Benni Coguar dengan Susana gemuruh mesin. Dari terlihat data tuturan dalam kutipan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari kata “*jatah gua 700 juta*” yang telah disampaikan oleh Gani. Gani meminta jatah uang kepada Benni Coguar untuk memberikannya.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Larangan.

Konteks: pada tuturan ini terjadi di pasar Sabtu tepatnya di kios Koko antara Gani dan Raka. Pada tuturan tersebut Raka melarang untuk merampok karena niat dari Raka dan Gani untuk menjual emas bukan untuk merampok ditoko pak Koko.

Gani : “Emang kalau ngerampok boleh”.

Raka : “A’a jangan atuh Raka kan pengennya ngejual bukan ngerampok”.

Data tuturan termasuk tindak tutur direktif perintah yang dilakukan antara Gani dan Raka ketika berada di toko emas dengan suasana menegangkan. Mitra tutur bernama Gani sedangkan penutur bernama Raka yang sedang di toko emas. Dari data terlihat tuturan larangan dalam kutipan tersebut. Hal itu dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan Raka dalam tuturan terdapat kata “*jangan atuh*”. Dalam tuturan yang di

ujarkan Raka dan Gani di atas terdapat interaksi timbal balik, karena Raka merespon yang di ucapkan oleh Gani.

Kesantunan tindak tutur direktif ajakan

Konteks :Pada tuturan ini terjadi di dalam mobil dengan suasana menegangkan antara Gani dan Raka. Pada tuturan ini Raka mengajak Gani untuk melaksanakan sholat berjamaah Bersama-sama di masjid, karena sudah waktunya untuk sholat Dzuhur, akan tetapi Gani merasa terburu sehingga Raka melaksanakan sholat di dalam mobil

Raka : “A’ a suara apa itu, itu teh adalah suara adzan di hp Raka, saatnya kita sholat kita ke masjid yuk sholat berjamaah kita berdua yuk, atau nggak sholat berjamaah juga nggak papa terburu-buru kita kan perjalanan musafir ini mah. Raka juga bisa sholat di jalan”.

Raka :“Suasana teh penuh ketegangan ya kurang santai, bagaimana kalau kita mendengarkan musik biar nggak tegang”.

Data tuturan termasuk tindak tutur direktif ajakan yang dilakukan Raka untuk mengajak Gani. Tuturan tersebut ketika di mobil dengan suasana menegangkan. Dari data terlihat tuturan ajakan dalam kutipan tersebut, hal itu dapat dilihat dari tuturan yang disampaikan Raka. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “*kita ke masjid yuk*” dari tuturan tersebut Raka mengajak Gani untuk melaksanakan sholat ditujukan dengan kata *yuk*.

Kesantunan Tindak Tutur Direktif Nasehat

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Raka, Gani, dan Koko. Tuturan tersebut terjadi di pasar Sabtu dengan suasana keramaian pasar. Pada tuturan ini Raka menasehati Gani untuk tidak menjual di pasar, seharusnya dijual ke toko kolektor bukan dijual di pasar akan tetapi Gani tetap menjual di pasar.

Raka : “Sebaiknya, jangan dijual disini”

Gani : “Kohhh”

Koko : Aa selamat siang koh, mau cari barang apa ?

Gani : kita mau jual ini.

Data tuturan termasuk tindak tutur direktif perintah yang dilakukan antara Raka, Gani dan Koko yang sedang berada di pasar Sabtu dengan suasana keramaian pasar. Data terlihat tuturan nasehat dalam kutipan tersebut, hal ini terlihat dari tuturannya Raka. Dalam tuturan tersebut terdapat kata “*sebaiknya*”. Dari tuturan tersebut Raka menasehati untuk tidak dijual di pasar.

Macam-macam kesantunan tindak tutur direktif

Maksim kebijaksanaan atau maksim kearifan (*Tact Maxim*)

Konteks : Pada tuturan ini terjadi ketika berada di dalam bus. Pada tuturan ini terjadi antara Teteh dan Raka dengan suasana kebisingan, pada tuturan ini Raka meminta maaf kepada teteh karena salah Raka membawa buah durian, sehingga Raka akan mencari taksi online saja.

Teteh : “Maksud saya, saya nggak bisa cium bau durian, kalau cium bau durian saya langsung bersin”.

Raka : Berarti salah Raka ya, punten ya teh ya, nanti biar saya cari taksi online aja ya teh, lagian udah nggak jauh dari tujuan. Aduh -aduh bentar ya teh maaf yaa....

Tuturan ini terjadi antara Teteh dan Raka. Tuturan ini diucapkan teteh pada saat teteh bersin “*Punten ya teh ya, nanti biar saya cari taksi online aja ya teh*” dengan mengucapkan kata-kata tersebut, dia memposisikan Raka untuk mencari untung sebanyak-banyaknya dengan mencari taksi *online*. Atas dasar ini, pernyataan ini diklasifikasikan sebagai maksim kearifan.

Maksim kedermawanan (*Generosity Maxim*)

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Gani Mutia dan Raka ketika berada di dalam kamar dengan suasana menegangkan karena Gani yang ingin menembak Raka, karena terjadi perdebatan antara Gani dan Raka.

Gani : Lama-lama gua tembak orang ini !

Mutia : “**Nembak dia bakal balik nggak 245 juta**”

Raka :”250 ribu rupiah teh soalnya yang delapan juta dah hilang buat judi istipar atuh a’a bersyukur bersyukur teh masih bisa ketemu teh mutia, bersyukur di kasih kamar yang nyaman, bersyukur dapat

kamar yang ada acnya walaupun nggak dingin karena preonnya habis.”

Pada tuturan ini yang terjadi antara Gani, Mutia dan Raka berada di dalam kamar hotel dengan suasana menegangkan. Ucapan Gani dikelompokkan menjadi ucapan dengan maksim murah hati. Oleh karena itu menurut keinginan Mutia untuk tidak menembak Raka. Dengan kesediaan menderita untuk diri sendiri dengan memenuhi persyaratan Mutia.

Maksim Pujian (*Approbation Maxim*)

Konteks : Pada tuturan ini terjadi antara Gani, Raka, dan Mutia ketika di dalam mobil dengan suasana menegangkan. Pada tuturan ini Mutia menjelaskan kepada Gani bahwa Raka telah banyak membantu mereka berdua.

Gani : “Loe bohongin gua loe bilang laku 100 juta”

Raka : “Emang nggak dulunya ditawar 100 juta”

Mutia : **“Udah Gani, Rakat uh udah banyak mbantu kita.”**

Pada tuturan ini terjadi antara Gani, Raka, dan Mutia ketika sedang berada di dalam mobil dengan suasana tegang. Tuturan yang diucapkan Mutia berisi peribahasa pujian. Pujian Mutia kepada Raka merupakan bentuk kesantunan dalam berbahasa yang baik, serta pujian untuk menyenangkan Raka.

Maksim kerendahan Hati (*Modesty Maxim*)

Konteks : Pada tuturan ini terjadi ketika berada di dalam mobil dengan suasana menegangkan antara Gani dan Raka tuturan ini Raka menjelaskan bahwa kalau menikah tidak memerlukan biaya banyak hanya butuh 50 ribu untuk di KUA insyaallah sah.

Raka : **“Kalau menurut Raka sih, ini sebenarnya kalau menikah nggak perlu uang banyak sih kan sebenarnya hanya butuh 50 ribu untuk di KUA insyaallah sah ,tapi emang orang jaman sekarang pertimbangan untuk menikah tuh berbeda-beda yaa,raka tahu ada yang nggak ingin menikah karena belum ada uangnya padahal apa hubungannya ya menikah sama uang, kalau Raka belum menikah bukan belum punya uang karena belum ada**

yang mau diajak nikah aja ngak tahu padahal menurut Raka ngak jelek-jelek amat ya.”

Gani : Di ATM loe sadonya berapa?

Pada tuturan terjadi antara Raka dan Gani ketika berada di dalam mobil dengan suasana gembira. Tuturan ini berasal dari Raka ketika menjelaskan kepada Gani. Tuturan tersebut menjelaskan kalau menikah tidak memerlukan uang banyak. Dengan penjelasan yang dilakukan Raka mencoba merendahkan diri. Oleh karena itu, tuturan ini diklasifikasikan sebagai kesantunan tentang kerendahan hati

Maksim Pemufakatan (*Agreement Maxim*)

Konteks: Pada tuturan ini terjadi antara Raka dan Polisi dengan suasana menegangkan ketika berada di depan kamar rumah sakit. Pada tuturan tersebut Raka menjelaskan kepada Polisi bahwa Gani adalah orang yang pantang menyerah dan akan menjadi orang baik.

Raka : “Raka nggak begitu mengerti maksudnya si bapak, tapi intinya begini, a’ a Gani bilang dia mau menyerahkan diri setelah bayinya lahir.”

Polisi : “Bener kita bisa pegang omongan kamu ?

Raka : “Raka nggak tahu cara megang kata-kata, tapi ucapan Raka bisa Polisi percaya karena a’ a Gani ini adalah pantang menyerah untuk menjadi tobat dan menjadi orang baik”.

Polisi : “Yaudah kalau begitu tunggu disini.”

Pada tuturan ini yang terjadi antara Raka dan Polisi yang berada di depan kamar bersalin dengan suasana menegangkan. Tuturan ini dilontarkan Raka pada saat Raka menjelaskan kepada Polisi. Polisi meyakinkan penjelasan yang dilakukan Raka tersebut dengan pernyataan di atas. Oleh karena itu, pernyataan-pernyataan tersebut dikelompokkan ke dalam pernyataan-pernyataan yang memiliki maksim kesetujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data, dalam kesantunan tindak tutur direktif dialog film *Insyallah Sah* karya Benni Setiawan ditemukan berupa kesantunan tindak tutur yaitu instruksi perintah, instruksi permintaan, instruksi permohonan, instruksi larangan, dan instruksi saran. Berdasarkan hasil penelitian ini, kesantunan tindak tutur imperatif lebih dominan dibandingkan dengan beberapa tindak tutur imperatif lainnya. Dari gambaran data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan kesantunan tindak tutur direktif dialog film *Insyallah Sah* karya Benni Setiawan terlihat dominan yang disampaikan para tokoh film tersebut. Nilai-nilai kesopanan tindak tutur direktif yang tersirat melalui dialog adegan memberikan pesan moral dan pendidikan karakter kepada penonton film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Rahayu, N., & Djunaidi, B. (2019). Kesantunan Berbahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Di Kelas X Man 1 Model Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 3(1), 42–54. <https://doi.org/10.33369/jik.v3i1.7345>
- Astuti, M. (n.d.). Kesopanan indikatif dan ekspresif dalam tuturan kartun adit sopo jarwo (Kesopanan indikatif dan ekspresif dalam tuturan kartun adit sopo jarwo). 60–71.
- Claudia, V.S., Rakhmawati, A., Waluyo, B. dan Maret, USA (2019). Berdasarkan bocoran naskah drama gang toilet Sociawan menetapkan maksim kesopanan Leach dan relevansinya sebagai buku teks drama SMA. *Basatra*, 6(2), 179–190.
- Diana, R. E., & Manaf, N. A. (2022). Prinsip Kesantunan Berbahasa dalam Tindak Tutur Direktif Guru Bahasa Indonesia pada Proses Pembelajaran di SMP. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4940–4952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2759>
- Haidar, H. N., Setiawan, H., Meliasanti, F., & Karawang, U. S. (2021). EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif Pedagang di Toko Mujur Motor Cibarusah Kota. 3(5), 3243–3255
- Marizal, Y., R., S., & Tressyalina, T. (2021). Tindak Tutur Direktif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 2 Gunung Talang. *Diglosia*:

Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 4(4), 441–452.
<https://doi.org/10.30872/diglosia.v4i4.264>

Maryam Nurlaila, Nazriani, Arsad, Sandita S Naim, D. S. (2021). Tindak tutur direktif wacana poster imbaun pemerintah tentang penanganan covid-19 pada laman covid19.Go.Id. JEC (Jurnal Edukasi Cendekia), 5(1), 24–32.

Mella Rahmadani, Charlina, M. S. (2019). Tuturan Direktif dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu Karya Tere Liye. *Jurnal Tuah*, 1(2).

Ningrum, I. S., Saptomo, S. W., & Sudiatmi, T. (2022). Language Politeness in the Novel Resign! by Almira Bastari. *Journal of Language and Literature*, 10(3), 309.
<https://doi.org/10.24036/jbs.v10i3.119669>

Panditung, A. R., Saptomo, S. W., & Sukarno. (2021). Expressive Speech Acts and Directive Speech Acts in the Children's Cartoon Series "Chibi Maruko Chan." *Proceedings of the National Seminar on Linguistics and Literature (SEMANTIKS)*, 632–640. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>

Setyaningsih, E., Patriantoro, & Syahrani, A. (2019). Politeness of Directive Speech Acts in Indonesian Language Learning at SMP Negeri 2 Samalantan. *JPPK: Journal of Education and Learning in the Equator*, 8(d), 1–9

Zulaikha, R. D., & Rahmawati, E. (2021). Analysis of Directive Speech Acts in the Novel "Bumi Cinta" by Habiburrahman El Shirazy. *ESTETIK: Journal of Indonesian Language*, 4(1), 115. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2231>